

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang penting untuk diperhatikan, karena banyaknya peristiwa yang menunjukkan dekadensi moral disemua kalangan, baik anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa.¹ Kedisiplinan merupakan nilai karakter yang harus benar-benar tertanam dalam jiwa seseorang. Berbekal kepribadian disiplin diharapkan timbulnya karakter-karakter terpuji lainnya dalam diri manusia. Berartinya penguatan nilai kepribadian disiplin didorong oleh banyaknya sikap menyimpang yang dilakukan oleh pemuda bahkan orang tua.

Perilaku tidak disiplin yang lumrah terjadi dimasyarakat seperti, melanggar tata tertib lalu lintas, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak menghormati orang yang lebih tua, pelanggaran ini merupakan gambaran dari kurangnya kesadaran dalam pribadi seseorang terhadap aturan atau norma yang berlaku. Tidak menutup kemungkinan perilaku tidak disiplin juga terjadi dikalangan wakil rakyat, pada berbagai rapat yang dilaksanakan ada saja wakil rakyat yang tertidur saat rapat sedang berlangsung, dan ini merupakan rahasia umum.

Perilaku ketidakdisiplinan banyak dijumpai di lingkungan madrasah, sebagai contoh, siswa datang terlambat tanpa alasan yang dibenarkan, tidak memakai seragam madrasah, tidur saat pelajaran berlangsung, merokok, tidak

¹ Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Sapriya, Dasim Budimansyah,” Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, no.2 (Juni, 2014): 175.

menghormati guru, keluar kelas tanpa izin, mecorat coret gedung madrasah, mencontek, tidak mengumpulkan tugas dan masih banyak lainnya. Penyimpangan perilaku siswa di madrasah lambat laun akan mempengaruhi dan merembet terhadap perilaku menyimpang lainnya yang akan mengusik ketentraman lingkungan madrasah bahkan masyarakat luas. Pelanggaran kedisiplinan yang terjadi merupakan tantangan besar bagi bangsa ini yang harus dicarikan solusinya. Oleh karenanya internalisasi nilai karakter disiplin melalui penciptaan iklim madrasah yang berprestasi sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya karakter disiplin yang kemudian akan menjadi nilai-nilai positif yang menyatu dan menjadi pedoman hidupnya.

Timbulnya problema ketidakdisiplinan siswa dikarenakan pemahaman terhadap karakter yang diberikan madrasah tidak mempengaruhi kehidupan siswa sehari-hari.² Hal ini mungkin saja terjadi jika pendidikan karakter yang telah berlangsung di madrasah hanya pada pemahaman saja dan tidak mencapai ranah perasaan serta perilaku berkarakter. Pendidikan kita terlalu terfokus kepada ranah kognitif, bukan terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-harinya. Bahkan indikator suksesnya pendidikan selalu mengarah kepada nilai-nilai kognitif dan psikomotorik serta kurang mempertimbangkan nilai-nilai afektif, padahal ketiga domain tersebut harus menjadi satu bagian dan tidak dapat dipisahkan. Demikian pula dalam hal pendidikan karakter, untuk dapat membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik, maka madrasah hendaknya

²Titik Sunarti Widyaningsih, Zamroni, Darmiyati Zuchdi, "Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis (Studi Kasus Di SMP 2 Bantul)", *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no 2, (2014): 182.

mengembangkan tiga aspek penting, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (perilaku moral).³

Madrasah memiliki tanggung jawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi siswa sebagai seorang akademisi sekaligus agen moral dalam masyarakat agar mereka mudah diterima di lingkungan sosialnya.⁴ Sebagaimana pentingnya pendidikan karakter dalam keberlangsungan hidup manusia Allah Swt berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam: 4).⁵

Ayat di atas menjelaskan kepada kita betapa Allah menekankan pendidikan karakter atau akhlak yang mulia dalam segala aspek kehidupan, hal ini terbukti dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia. Oleh kerennanya lembaga pendidikan Islam merupakan pihak yang harus terlibat aktif dalam memberikan pendidikan karakter bagi peserta didiknya.

Seluruh warga madrasah berperan dalam menanamkan nilai-nilai etika dan estetika dalam proses internalisasi karakter disiplin. Nilai-nilai tersebut akan menjadi budaya positif yang tidak akan lekang oleh waktu serta menjadi pedoman bagi seluruh warga madrasah seperti, komunikasi yang baik, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain termasuk menghormati guru.

³Juma Abdu Wamaungo, "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Madrasah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab: Uyu Wahyudin, Suryani. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 74.

⁴Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Sapriya, Dasim Budimansyah, "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter*, no.2 (Juni, 2014): 176

⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Intermedia, 2000), 59.

Karakter disiplin adalah sebuah sistem nilai yang dimiliki madrasah. Salah satu upaya untuk terpeliharanya nilai-nilai kedisiplinan bagi seluruh masyarakat madrasah adalah dengan adanya sosialisasi dan internalisasi. Dengan adanya sosialisasi dan internalisasi yang baik dalam sebuah sistem nilai maka terbentuklah kultur berkesinambungan yang akan menjadi kebiasaan baik serta menjadi media koreksi yang memberikan efek pembelajaran bagi seluruh masyarakat madrasah.⁶ Artinya apabila proses sosialisasi nilai dan norma bisa dilaksanakan semaksimal mungkin maka nilai dan norma itu dapat diinternalisasikan sehingga nilai dan norma tersebut menjadi bagian kesadaran pelakunya. Dengan begitu pola nilai kedisiplinan yang dianut madrasah akan terpelihara melalui perilaku dari setiap warga madrasah. Oleh karena itu iklim madrasah yang berprestasi dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar akan tercapai.

Kondisi lingkungan madrasah yang berprestasi sangat mempengaruhi terhadap pola perilaku siswa. Adanya peraturan dan tata tertib dalam lingkungan madrasah yang berprestasi akan melatih dan mendidik siswa dalam keteraturan hidup kesehariannya dan akan memunculkan karakter disiplin.⁷

Madrasah berprestasi diformat dengan model dan gaya modern yang mengadopsi sisi-sisi meritokrasi dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan tradisional atau konvensional sebelumnya. Bahkan, madrasah yang berprestasi mencoba menawarkan bentuk sintesa baru yang mengkolaborasi antara tujuan pendidikan umum dengan tujuan pendidikan

⁶Mohammad Syawaludin, "Alasan Talcott Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur", *ijtima'iyya* 7, no. 1, (Februari, 2014): 150.

⁷Agustya Intansari, "Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Madrasah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), 26.

(agama) Islam yang sepadan.⁸ Bentuk sintesa ini kemudian diiringi dengan dukungan kualitas akademik, sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana, sumber pendanaan yang kuat serta penciptaan lingkungan yang baik. Penciptaan madrasah yang berprestasi menuntut adanya lingkungan madrasah yang kondusif untuk belajar, guru yang profesional serta memiliki kurikulum yang luas dan berimbang dengan kebutuhan siswanya. Dengan begitu proses internalisasi karakter disiplin kepada siswa akan lebih mudah dilaksanakan karena terbentuknya lingkungan positif yang dapat dirasakan langsung oleh siswa.

Madrasah sebagai salah satu institusi formal memiliki tugas dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Agar tugas tersebut dapat bisa terealisasi maka madrasah harus menciptakan budaya moral yang positif. Adapun menurut Thomas Lickona terdapat enam elemen yang harus diperhatikan sebagai syarat dalam membudayakan moral, yaitu: 1). Kepemimpinan kepala madrasah, 2). Disiplin madrasah yang efektif, 3). Membangun rasa kekeluargaan di madrasah, 4). Pengelolaan madrasah yang demokratis, 5). Menciptakan komunitas yang baik diantara orang dewasa, 6). Selalu peka terhadap masalah atau kejadian yang berkaitan dengan moral.⁹

Pendidik tidak cukup hanya sekedar mentransfer nilai nilai pengetahuan dalam mengajarkan karakter kedisiplinan, melainkan bagaimana perilaku seorang pendidik bisa menyentuh sikap mental peserta didik, karena dalam prosesnya peserta didik menjadi pengamat terhadap perilaku guru dikelas dan

⁸Mujtahid, "Pengembangan Madrasah Dan Madrasah Islam Unggulan", *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang* 9, no. 1 (Juni, 2011): 275.

⁹Juma Abdu Wamaungo, "Mendidik Dan Membentu Karakter, Bagaimana Madrasah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab": Uyu Wahyudin, Suryani. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 454.

menjadikannya teladan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam mengajarkan karakter disiplin terjadi proses komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat aktif.

Eksistensi madrasah yang berprestasi diharapkan mampu menjawab tantangan dan tuntutan modernisasi, kemajuan globalisasi dan informasi yang demikian cepat. Mencuatnya dekadensi moral (akhlak), perkelahian, tindak anarkhis, serta berbagai tindakan menyimpang dikalangan pelajar merupakan *reasoning* (pemikiran) tersendiri bagi para pelaku pendidikan untuk menghadirkan madrasah yang berprestasi.¹⁰ Wajah baru madrasah yang berprestasi tersebut, selain ingin menampilkan lulusan yang unggul di bidang akademiknya, juga unggul di bidang akhlak dan spiritualnya. Untuk meraih kedua misi tersebut diperlukan "wadah baru" berupa madrasah yang benar-benar memberikan corak dan ciri khas yang kuat dan handal dari segala lingkup dan komponennya.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena beberapa alasan. *Pertama*, keterbatasan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan manusia. Manusia tinggal di lingkungan masyarakat yang sangat luas. Dalam kehidupan yang sangat luas tersebut banyak hal yang tidak diketahui, tidak jelas, sehingga menimbulkan kecemasan dan kesalahan dalam bertindak. Dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana langkah madrasah dalam mengembangkan nilai karakter disiplin peserta didik melalui metode penciptaan iklim madrasah yang berprestasi, sehingga memberikan wawasan pengetahuan dan pemahaman yang benar kepada madrasah dalam melaksanakan tugasnya. *Kedua*, penelitian ini

¹⁰ Mujtahid, "Pengembangan Madrasah Dan Madrasah Islam Unggulan", *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang* 9, no. 1 (Juni, 2011): 275.

dilakukan untuk pemecahan masalah. Manusia di dalam kehidupannya selalu dihadapkan dengan masalah, tantangan, anacaman, bahkan kesulitan, baik di lingkungan keluarganya, dan di lingkungan kerjanya. Penelitian ini merupakan jawaban terhadap masalah pendidikan karakter disiplin di madrasah yang nantinya dapat dijadikan solusi oleh pendidik dan masyarakat madrasah lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan karakter disiplin peserta didiknya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan data dan fakta yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi awal peneliti di MA Miftahul Qulub Polagan, secara umum madrasah sudah memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan karakter siswa. Namun dalam prosenya masih terdapat siwa yang berperilaku tidak disiplin seperti, tidak memperhatikan peraturan, datang terlambat, dan sering absen pada mata pelajaran tertentu. Hal ini disebabkan berbagai alasan, masalah pribadi siswa, metode yang diterapkan, dan pengaruh siswa lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Penciptaan Iklim Madrasah Yang Berprestasi di MA Miftahul Qulub Polagan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancangan program internalisasi nilai karakter disiplin siswa melalui penciptaan iklim madrasah yang berprestasi di MA Miftahul Qulub Polagan?
2. Bagaimana pelaksanaan program internalisasi karakter disiplin melalui penciptaan iklim madrasah yang berprestasi di MA Miftahul Qulub?
3. Bagaimana evaluasi program internalisasi karakter disiplin melalui penciptaan iklim madrasah yang berprestasi di MA Miftahul Qulub Polagan?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana mestinya, setiap usaha yang dilakukan seseorang pasti memiliki tujuan. Tujuan merupakan salah satu pedoman dalam satu penelitian. Adapun Tujuan dari Penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui rancangan program internalisasi nilai karakter disiplin melalui penciptaan iklim madrasah yang berprestasi di MA Miftahul Qulub Polagan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program internalisasi karakter disiplin melalui penciptaan iklim madrasah yang berprestasi di MA Miftahul Qulub.
3. Untuk mengetahui evaluasi program internalisasi nilai karakter disiplin melalui penciptaan iklim madrasah yang berprestasi di MA Miftahul Qulub Polagan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa kegunaan, diantara kegunaannya secara Teoritis dan secara Praktis

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah terkait internalisasi karakter disiplin siswa melalui penciptaan iklim madrasah yang berprestasi

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi kepala madrasah yaitu sebagai masukan dan evaluasi diri akan pentingnya pembentukan karakter disiplin melalui penciptaan madrasah berprestasi. Dengan begitu kepala madrasah lebih meningkatkan kemampuan manajerialnya dalam menciptakan madrasah berprestasi guna membentuk karakter disiplin siswanya.
- b. Bagi guru yaitu sebagai masukan agar guru secara aktif dan efektif dalam mengajar guna menumbuhkan karakter disiplin siswa memalalui penciptaan madrasah yang berprestasi.
- c. Bagi tenaga administrasi yaitu menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan tentang pengelolaan madrasah yang berprestasi sebagai salah satu syarat dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa.
- d. Bagi siswa yaitu sebagai masukan dan motivasi dalam menumbuhkan karakter disiplin.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta sebagai bahan

refrensi bagi peneliti selanjutnya lebih khusus lagi yang mengambil topik penelitian yang sama.

E. Definisi Istilah

Dengan adanya definisi istilah ini diharapkan untuk bisa menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan peneliti, maka peneliti menegaskan definisi dari beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini adapun istilah yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Internarlisasi

Internalisasi adalah penghayatan dan proses pemahaman kedisiplinan secara mendalam yang diterapkan melalui penciptaan iklim kelas yang kondusif.

2. Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan.

3. Iklim Madrasah Berprestasi

Iklim madrasah berprestasi adalah persepsi kolektif terhadap kualitas dan karakter dari kehidupan madrasah yang mampu memberikan layanan kegiatan belajar mengajar yang bermutu dan didukung oleh proses penyelenggaraan yang bermutu serta mampu menghasilkan lulusan yang bermutu.

Jadi internalisasi nilai karakter disiplin siswa melalui penciptaan iklim madrasah yang berprestasi adalah upaya madrasah dalam menciptakan karakter disiplin siswa melalui kegiatan belajar mengajar yang bermutu serta didukung oleh proses penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan beberapa kajian mengenai peneliti yang telah lebih dulu melakukan penelitian sebagai bahan perbandingan dengan kajian yang akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian berjudul “Internalisasi Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kluet Tengah”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Nelis Mawarni, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2018. Penelitian ini berasal dari permasalahan guru yang menerapkan metode kurang tepat dalam membentuk disiplin kelas.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama menganalisis upaya guru dalam menginternalisasikan nilai karakter disiplin kepada siswa guna tercapainya disiplin siswa. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian ini fokus pada metode yang dipakai yaitu melalui penciptaan iklim madrasah yang berprestasi, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada internalisasi karakter disiplin siswa melalui metode diskusi kelompok.

2. Penelitian berjudul “Peningkatan Budaya Disiplin Siswa Di Madrasah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Agustya Intansari, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015. Penelitian ini berasal dari

perilaku tidak disiplin siswa di sekolah. Penelitian yang dilakukan Intansari menyimpulkan bahwa bentuk budaya disiplin siswa di SDN Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto pelaksanaannya melalui pembiasaan pada aspek disiplin waktu, aspek disiplin dalam bersikap dan aspek disiplin dalam menegakkan aturan sekolah, kepala sekolah dan guru berperan sebagai pelopor kedisiplinan yang harus membimbing dan mengarahkan siswa serta memberi tauladan. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama sama meneliti tentang kedisiplinan siswa. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di tingkat Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan ditingkat SD.